

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak dari dahulu hingga sekarang adalah permasalahan pada bagian komunikasi, dimana banyak sekali anak yang mengalami permasalahan *speech delay*. Tanpa disadari, orang tua masih lengah dalam hal ini, dimana orang tua masih merasa bahwa anak akan tumbuh dengan baik seiring berjalannya waktu, (Roulstone, 2009 dalam Preston dkk, 2013). Sehingga beberapa dari orang tua menggantikan cara asuh mereka dengan sebuah gadget yang dimana tidak adanya interaksi dua arah pada anak yang dimana hal tersebut yang menyebabkan anak mengalami gejala *speech delay*. Penelitian pada proses terapi anak yang terkena *speech delay* yang dilakukan oleh Guenther pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki interaksi dan berkomunikasi dengan orang tua saat terapi mengalami perkembangan yang jauh lebih baik, dimana empat dari enam anak lebih berkembang dalam berbicara Ketika ada interaksi dengan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting.



Gambar 1.1 Anak kecanduan *gadget* (sumber : theasianparent.com)

Pada masa pandemi ini juga banyak anak yang mengalami permasalahan dalam hal berbicara yaitu masalah *speech delay*. Pada jumpa pers visual Samantha Elsener, Psikolog anak dan keluarga mengatakan bahwa dimasa pandemi ini sangat mempengaruhi pertumbuhan Bahasa pada anak, karena semakin banyaknya anak yang mulai melakukan semua hal secara daring dan kurangnya aktivitas, sosial dan interaksi yang membuat peningkatan *speech delay* itu terjadi. Permasalahan *speech delay* ini bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu permasalahan yang terjadi dalam tubuh sang anak sedangkan faktor eksternal bisa terjadi karena kurangnya aktivitas dan interaksi anak juga bisa karena pola asuh orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah orang tua yang

membiarkan anaknya tanpa mengawasi, atau melempar tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh orang tua itu sendiri, bisa melemparkan tanggung jawab ke orang lain ataupun ke sebuah gadget. Dimana gadget itu sendiri menjadi cara asuh yang dilakukan oleh orang tua supaya orang tua dapat melakukan hal lain, seperti bekerja dsb hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi dari orang tua dan anak, sehingga anak hanya menerima interaksi satu arah dan hal tersebut yang membuat permasalahan *speech delay* semakin meningkat. (Sehatq, 2022)

Terdapat studi penelitian dari 126 anak yang ikut dalam penelitian tersebut sebanyak 19,8% mengalami permasalahan pada Bahasa dan bicara, dan sebanyak 8,7% mengalami permasalahan pada Bahasa dan bicara tanpa adanya gangguan dari dalam tubuh anak itu sendiri (McNamara dkk, 2010). Juga terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 18% anak diusia delapan tahun juga masih memiliki permasalahan yang sama yaitu permasalahan dalam Bahasa dan bicara, dari hal tersebut bisa dilihat bahwa permasalahan *speech delay* ini bisa mempengaruhi pada anak hingga anak berusia diatas lima tahun dan hal tersebut bisa mengakibatkan banyak hal buruk yang bisa terjadi pada anak.

Di Indonesia permasalahan *speech delay* terus meningkat hingga 2,4 persen, di Kota Semarang tepatnya di rumah sakit Dr.Cipto pada tahun 2017 ada penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Tan tahun 2019 pada halaman 55 menyatakan bahwa dari semua anak yang datang ke rumah sakit tersebut sebanyak 10,13 persen mengalami permasalahan *speech delay* hal tersebut tentu menjadi suatu hal yang perlu diwaspadai oleh orang tua dan calon orang tua karena banyaknya hal buruk yang bisa terjadi Ketika masalah tersebut tidak diatas dengan semaksimal mungkin.

Hal buruk yang bisa terjadi karena permasalahan *speech delay* sangat banyak, yaitu sulitnya anak bersosialisasi, menghambat anak dalam berfikir dan anak akan sulit mengekspresikan emosinya sehingga anak akan menjadi pendiam, dan hal tersebut tentunya bukan hal yang baik untuk anak itu sendiri. Hal tersebut hanya garis besar dari dampak buruk yang akan dimunculkan Ketika permasalahan *speech delay* itu menimpa pada anak, sehingga orang tua harus lebih paham apa sih itu *speech delay* apa sih gejalanya apa saja yang akan terjadi Ketika anak mengalami *speech delay* dan apa yang harus dilakukan untuk menyembuhkan permasalahan tersebut. (Suara.com, 2021) maka dari itu media edukasi tentang permasalahan *speech delay* ini sangat dibutuhkan, supaya orang tua lebih sadar dan lebih peduli tentang permasalahan *speech delay* ini.

Hal tersebut ditujukan ke orang tua dan calon orang tua karena peranan dari orang tua adalah peranan yang paling penting dan paling mempengaruhi bagi tumbuh kembang anak. Media berupa video dipilih sebagai media edukasi karena orang tua dan calon orang tua tidak luput dari gadget atau barang elektronik lainnya sehingga media video ini dapat lebih mudah diakses dan ditemui oleh para orang tua dan calon orang tua.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang yang sudah dibahas dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Perilaku Orang tua dalam mengasuh anak dapat memberikan dampak yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak
2. *Speech Delay* bisa terjadi karena banyak faktor, internal maupun eksternal sehingga orang tua harus lebih waspada dalam memperhatikan dalam tumbuh kembang anak
3. Pemilihan media edukasi yang tepat supaya informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, dapat diambil sebuah permasalahan yang terkait dengan keilmuan komunikasi visual yaitu :

- Bagaimana cara membuat media edukasi berupa video yang sesuai supaya orang tua lebih paham terhadap *Speech Delay* mulai dari gejala dan faktor yang mempengaruhi *Speech Delay* dan juga penanganan supaya bisa segera diatasi dan tidak menjadi lebih parah.

### 1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini dibuat untuk mengedukasi orang tua mengenai tumbuh kembang anak terutama *Speech Delay* sehingga orang tua menjadi lebih waspada dan dapat menurunkan tingkat permasalahan *speech delay* yang terjadi.

### 1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah menambah informasi kepada orang tua dan calon orang tua supaya semakin sedikit anak yang mengalami *Speech Delay* dan supaya orang tua dan calon orang tua lebih paham dan siap dengan apa yang harus dilakukan untuk menghindari *Speech Delay* pada anak.

Perancangan ini juga diharapkan dapat menambah informasi di perpustakaan Unika Soegijapranata.

Juga manfaat dari perancangan ini adalah untuk memenuhi tugas akhir yang menjadi syarat untuk kelulusan di Desain Komunikasi Visual Universitas Katolik Soegijapranata.

### 1.6 Kerangka Berfikir



Bagan 1

Hal pertama yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan mencari data-data tentang permasalahan yang akan diambil dan dibahas, data yang mendukung dan sesuai yang bisa dirangkum permasalahannya menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut dianalisis apa yang diperlukan apa yang harus dilakukan, dan mulai merancang sesuatu yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### 1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan media edukasi ini mengumpulkan data-data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana data kualitatif dilakukan dengan Studi Pustaka yaitu mengumpulkan data melalui jurnal, e-book, artikel dan buku, juga melalui Pencarian Internet dimana mencari data-data melalui internet. Juga didukung dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan kuesioner ke responden yang sesuai dengan target.

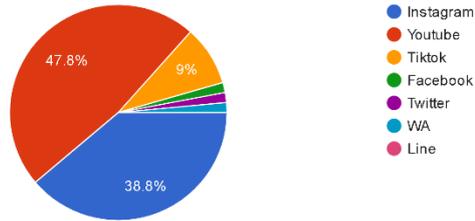
Penggunaan pendekatan kualitatif guna untuk mengumpulkan data secara pasti dimana pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mencari data mengenai permasalahan *speech delay* yang mau dibahas dan data-data yang diperlukan seperti data mengenai *motion graphic* dan data-data lain yang diperlukan dalam perancangan ini.

Penggunaan pendekatan kuantitatif guna untuk lebih meyakinkan bahwa apa yang didapat dari pendekatan kualitatif itu sesuai, pendekatan kuantitatif ini dilakukan melalui kuesioner untuk mendapatkan data mengenai media yang akan digunakan yaitu *motion graphic*. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai *motion graphic* dan kuesioner ini disebar ke beberapa target dimana menghasilkan 67 responden yang sesuai dengan target yaitu orang tua dan calon orang tua, juga bertempat tinggal di kota Semarang.

Dalam data ini juga ditemukan mengenai apa saja *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *thread* dari *motion graphic* bahwa *motion graphic* adalah media yang tepat untuk digunakan dalam edukasi karena berupa gambar dan tulisan yang bergerak sehingga orang yang melihat akan lebih mudah tertarik dan ingat terhadap video edukasi tersebut. Juga dari data tersebut ditemukan siapa yang akan menjadi target secara psikografis, demografis dan geografis yaitu orang tua dan calon orang tua yang memiliki aktivitas yang cukup padat, target juga berusia 25 hingga 35 tahun dimana tinggal di kota Semarang,

Dari data-data tersebut yang sudah dikumpulkan maka dalam perancangan ini akan membuat sebuah media edukasi berupa video *motion graphic* yang dimana akan disebar melalui media youtube dengan bantuan iklan dari media sosial Instagram, karena target lebih sering menggunakan kedua media tersebut untuk mencari video edukasi. Pada media video tersebut akan berisi mengenai apa itu *speech delay*, penyebab, gejala dan cara untuk menghilangkan atau apa yang harus dilakukan dan data tersebut juga didapat dari pendekatan kualitatif tersebut.

Di Sosial Media apakah anda sering dan mau melihat video edukasi  
67 responses



Gambar 1.2 Hasil Kuesioner (sumber : data kuesioner)

